

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transformasi sudah menjadi pendorong utama perubahan di berbagai sektor, termasuk pariwisata. Transformasi pariwisata sudah memberikan dampak signifikan terhadap cara industri pariwisata beroperasi, berkomunikasi, dan memberikan layanan kepada pengunjung. Pariwisata saat ini sudah mengalami transformasi besar akibat teknologi digital, sehingga merevolusi ekosistem pariwisata yang tadinya tradisional menjadi modern dan mudah diakses oleh pengguna. Transformasi pariwisata adalah perubahan yang terjadi pada industri pariwisata, khususnya di era digital. Transformasi ini memberikan peluang untuk menciptakan pengalaman wisata yang lebih mudah dan memuaskan bagi wisatawan (Pranita et al., 2021).

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, pada pasal 1 disebutkan bahwa Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Pariwisata dianggap sebagai salah satu sektor ekonomi paling penting bagi suatu negara yang dapat memberikan andil yang cukup besar dalam pembangunan. Hal ini disebabkan karena pariwisata memiliki tiga aspek pengaruh yaitu aspek ekonomis sebagai sumber devisa dan pajak-pajak, aspek sosial sebagai penciptaan lapangan kerja dan aspek sosial-budaya (Badar, 2018).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan, juga menyebutkan bahwa pariwisata berfungsi untuk

memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, dan intelektual setiap wisatawan dengan rekreasi dan perjalanan serta meningkatkan pendapatan negara untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat. Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/ Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dalam Rencana Strategis, menargetkan sektor pariwisata pada tahun 2021 mampu mendatangkan wisatawan asing dan menjadikan pariwisata sebagai objek pembangunan berkelanjutan. Selain itu, pemerintah juga menargetkan dapat meningkatkan Produk Domestik Bruto (PDB) dan mampu menciptakan lapangan pekerjaan untuk 14 juta orang.

Pariwisata telah dianggap sebagai bisnis terbesar dalam periode yang sangat lama ini, dilihat dari berbagai tanda pergantian peristiwa dan pekerjaan dunia. Menurut petunjuk dunia, dalam waktu dekat pekerjaan pariwisata perjalanannya diperkirakan akan meningkat. Sejalan dengan ini, banyak yang harus diselesaikan untuk mendorong kemungkinan industri perjalanan, khususnya di Indonesia (Ihza & Haniek, 2020).

Salah satu daerah di Provinsi Aceh yang saat ini terkenal dengan wisata pantai yang indah dan nyaman adalah Kabupaten Aceh Utara. Kabupaten Aceh Utara merupakan daerah yang memiliki potensi pariwisata yang besar. Hal ini tidak terlepas dari letak geografis Kabupaten Aceh Utara yang mempunyai letak strategis juga merupakan salah satu faktor meningkatnya kunjungan wisatawan di Aceh Utara. Hal itu disebabkan karena tidak sedikit wisatawan pengguna jalur darat yang meluangkan waktu untuk singgah di Kabupaten Aceh Utara. Tinggi nya jumlah wisatawan di Kabupaten Aceh Utara juga tidak terlepas dari keterjangkauan harga produk yang dipasarkan, dimana produk-produk yang

ditawarkan di destinasi wisata Aceh Utara ramah dikantong masyarakat dan sesuai dengan harga yang ada di pasar atau lainnya (Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Aceh Utara, 2024).

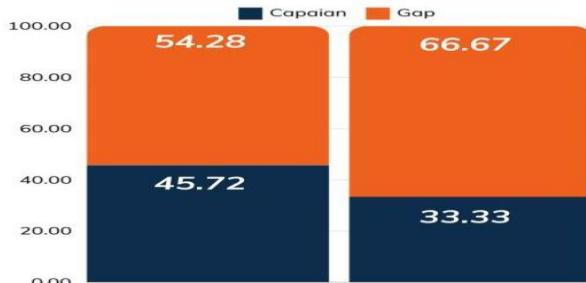
Munculnya objek-objek pariwisata baru dan keberhasilan pengembangan sektor pariwisata menjadikan Kabupaten Aceh Utara sebagai daerah yang dikenal dalam sektor pariwisata. Pengelolaan pariwisata Aceh Utara sebagai salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Aceh memiliki objek pariwisata yang menarik untuk di kunjungi seperti Pantai Lancok, Bantayan, Ujong Blang dan juga beberapa objek wisata lainnya.

Salah satu objek wisata di Kabupaten Aceh Utara yang dalam beberapa tahun terakhir ini berkembang pesat adalah Pantai Bantayan yang terletak di Kecamatan Seunuddon. Pada tahun 2020 pemerintah Aceh Utara menetapkan obyek wisata Pantai Bantayan, di Desa Bantayan, Kecamatan Seunuddon, Kabupaten Aceh Utara menjadi destinasi wisata Islami. Hal ini dikarenakan, Bantayan juga termasuk kedalam Gampong yang terpilih sebagai 15 besar Desa Wisata Nusantara pada tahun 2023. Desa ini juga terkenal dengan pengembangan wisata bahari berbasis potensi lokal, termasuk pemandangan alam pantai dan kuliner khas (<https://www.acehutara.go.id/berita/kategori/aceh-utara>).

Bantayan juga dikenal sebagai lokasi wisata yang ramai dikunjungi wisatawan. Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata (Disporapar) Aceh Utara juga membangun fasilitas pendukung seperti dua gerai makanan, mushala, dan sarana Mandi Cuci Kakus (MCK). Pengembangan desa Bantayan sebenarnya sudah dimulai pada tahun 2017 melalui dukungan masyarakat dan juga pembinaan dari pemerintah. Dalam pengembangannya juga menggunakan Dana Desa. Dana Desa

yang digunakan untuk pembangunan pondok, pembersihan pantai dan juga untuk sarana dalam menambah daya tarik wisatawan. Data perangkingan pengembangan wisata Bantayan dijelaskan pada grafik berikut ini:

Gambar 1.1 Capaian SDGs Gampong Bantayan oleh Kemendesa 2024



Sumber: Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Aceh Utara, 2025

Berdasarkan gambar diatas, dijelaskan bahwa data SDGs Gampong Bantayan pada tahun 2024 membuktikan bahwa capaian pengembangan Bantayan dalam objek wisata mencapai 66,67% tiap tahunnya. Artinya Pantai Bantayan sedang bertransformasi menjadi Pantai dengan objek wisata yang cukup baik di Kabupaten Aceh Utara.

Jumlah penduduk di Bantayan sebanyak 198 jiwa, terdiri dari 102 laki-laki serta 96 wanita dengan 55 kepala keluarga. Pengembangan kota pariwisata ini sudah digenjot mulai dekat tahun 2017, lewat dana desa dengan sokongan pemerintah wilayah serta pula pembinaan dari pemerintah. Sehingga dikala ini Gampong Bantayan sudah memperoleh Dana Unik Desa (PAG) dari zona pariwisata sebesar Rp 400 juta tiap tahunnya, yang dikelola oleh Badan Usaha Kepunyaan Desa (BUMG) yang diisi oleh pemuda desa setempat. Para pemuda pula sudah mempunyai pekerjaan senantiasa sepanjang desa tersebut jadi wilayah tujuan wisata, sehingga mengurangi pengangguran. Tiap harinya kunjungan ke zona pariwisata mencapai 500-600 orang tamu, yang berasal dari Pemerintah Kabupaten Aceh Timur, Kota Langsa, setelah itu Lhokseumawe, Bireuen, Gayo,

serta pula dari Banda Aceh, apalagi dari Medan. Pada hari Sabtu serta Pekan jumlah kunjungan menggapai lebih dari 2.000 orang. Apalagi dikala lebaran, jumlahnya jauh lebih banyak. Data ini didapat dari kuantitas sepeda motor di zona parkir yang jumlahnya mencapai lebih dari 500 unit, serta kendaraan yang jumlahnya mencapai lebih dari 50 pada akhir minggu (Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Aceh Utara, 2025)

Objek wisata Bantayan cukup dikenal karena potensi lokal yang mereka punya cukup menarik seperti pantai Bantayan memiliki panorama alam yang indah, pohon cemara yang berjejer rapi, dan suasana yang tenang dan asri. Kemudian Desa Bantayan memiliki berbagai kuliner khas, seperti kopi Aceh, mie Aceh, dan jajanan rakyat. Desa Bantayan menawarkan berbagai aktivitas bahari, seperti snorkeling dan menyelam. Di Desa Bantayan juga memiliki berbagai wahana bermain, seperti banana boat, motor ATV, ayunan santai, dan mobil yang berjalan-jalan di bibir pantai. Dan juga Desa Bantayan merupakan salah satu desa yang terdampak tsunami 2004, dan masih memiliki puing-puing bangunan yang menjadi saksi sejarah. Selanjutnya penduduk lokal di Desa Bantayan ramah dan memiliki budaya yang kaya.

Gambar 1.2 Suasana Pantai Bantayan

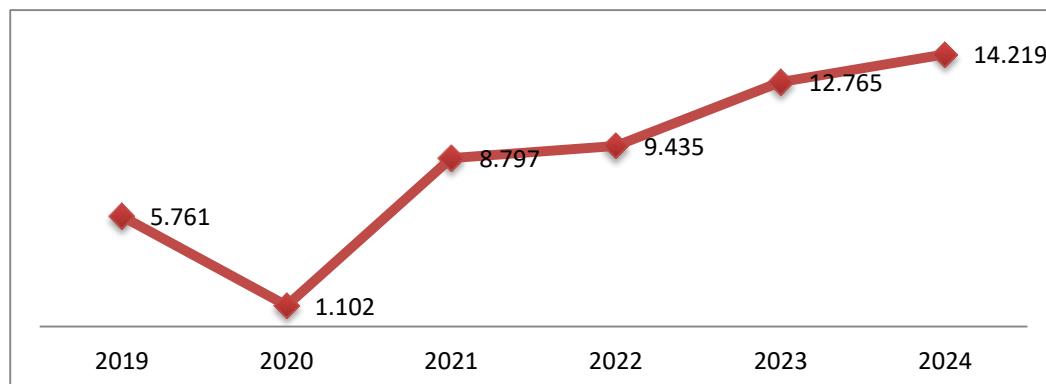


Sumber: <https://dialeksis.com/aceh>, 2025

Berdasarkan gambar di atas, sudah terlihat bahwa pantai Bantayan ini merupakan Pantai yang sangat indah dengan kelangkapan sarana dan prasarana cukup memadai. Pantai Bantayan masih sangat ramai dikunjungi oleh masyarakat sampai saat ini, dengan wisatawan yang bukan dari daerah Kabupaten Aceh Utara saja melainkan juga dari daerah lainnya. Jumlah kunjungan wisatawan di tahun 2024 sebanyak 14,219 jiwa. Peningkatan jumlah pengujung di Pantai Bantayan membuktikan bahwa Pantai bantayan merupakan pantai yang terus saja berkembang setiap tahunnya meskipun ada permasalahan yang dihadapinya, pantai ini dikelola baik oleh BUMG Gampong Bantayan.

Berdasarkan hal tersebut, untuk lebih jelasnya, jumlah kunjungan wisatawan di Pantai Bantayan tahun 2019-2023 diuraikan pada grafik berikut ini:

Gambar 1.3 Jumlah Kunjungan Wisatawan di Pantai Bantayan Tahun 2019-2024 dalam Ribu Jiwa



Sumber: Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Aceh Utara, 2025

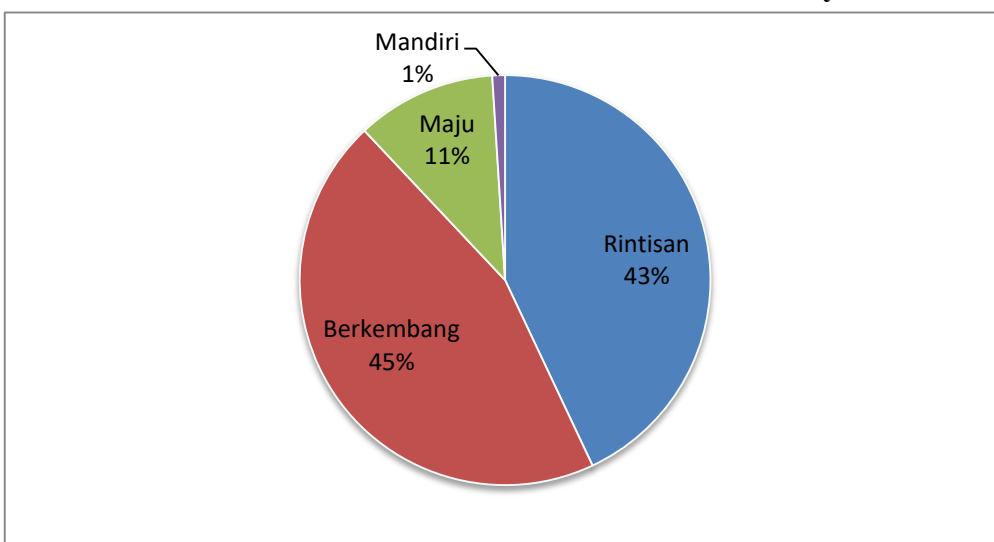
Berdasarkan grafik di atas, diketahui bahwa setiap tahunnya ada peningkatan jumlah kunjungan wisatawan, kecuali pada tahun 2020, dimana jumlah kunjungan wisatawan menurun drastis. Hal ini disebabkan oleh adanya pembatasan kegiatan ekonomi karena pandemi Covid-19. Namun, pada tahun 2021-2024 jumlah kunjungan wisatawan kembali meningkat. Peningkatan

tersebut memberikan dampak positif bagi perkembangan parawisata (Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Aceh Utara, 2024).

Daya tarik utama dari obyek wisata Bantayan terletak pada objek wisata pantai pasir yang bersih. Pantai Bantayan menjadi salah satu destinasi yang ramai akan pengunjung. Dalam kawasan pantai Bantayan perlu dilakukannya beberapa pengembangan yang dapat mempertahankan kawasan tersebut untuk tetap menjadi salah satu destinasi wisata favorite bagi wisatawan maupun lokal yang berkunjung ke Desa Bantayan. Disamping itu, kegiatan wisata yang tetap berjalan hingga saat ini, sudah seharusnya di pantai Bantayan menerapkan digitalisasi untuk membuat pantai tersebut lebih mudah di cari dan dapat memberikan informasi apapun mengenai pantai tersebut. Melalui potensi yang ada di Desa Bantayan memiliki peluang untuk meningkatkan kawasan pariwisata pantai melalui pengembangan yang bermanfaat bagi ekonomi dan sosial budaya serta lingkungan.

Tranformasi yang dilakukan yaitu mengubah Pantai Bantayan menjadi Pantai yang banyak dikunjungi wisatawan dan mampu meningkatkan perekonomian masyarakat lokal dengan mengembangkan perluasan lahan wisata, mengembangkan sarana dan prasarana menjadi lebih maksimal dan juga mengembangkan promosi menjadi promosi dengan sistem digital. Transformasi wisata Pantai Bantayan yang sudah dijalankan yaitu dapat meningkatkan daya tarik wisatawan, dapat memberikan dampak ekonomi bagi masyarakat lokal, dapat menampilkan wisata yang lekat dengan budaya dan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan sosial, budaya dan lingkungan. Transformasi wisata Bantayan dapat dilihat pada grafik gambar berikut ini:

Gambar 1.4 Persentase Tranformasi Pantai Bantayan



Sumber: Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Aceh Utara, 2025

Berdasarkan gambar di atas menjelaskan bahwa pantai Bantayan merupakan pantai yang terus berkembang setiap tahunnya, hal ini dibuktikan dengan jumlah persentase perkembangan pada Pantai Bantayan sebesar 45%. Artinya transformasi pada pantai Bantayan terus terjadi meskipun belum mencapai persentase maju, pencapaian persentase maju bisa dilakukan jika permasalahan di Pantai Bantayan seperti permasalahan aspek ekonomi maupun fisik bisa di atasi dengan cukup baik oleh pengelolanya.

Berdasarkan observasi melalui pengamatan peneliti, melihat bahwa dibalik keindahan dan ramainya pengunjung di pantai Bantayan ini, terdapat permasalahan yang terjadi yaitu permasalahan pada aspek ekonomi dan aspek lingkungan. Jika dilihat dari aspek ekonomi, pengembangan wisata Bantayan sudah memadai, dimana sebelum adanya peresmian Pantai Bantayan terdapat masyarakat yang menganggur dan juga terdapat masyarakat dengan pendapatan yang hanya mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari saja. Namun setelah adanya pengembangan Pantai Bantayan dan diresmikan oleh pemerintah, masyarakat baik

itu kalangan muda sudah memiliki pekerjaan dan memiliki pendapatan yang mencukupi. Oleh karena itu, pengembangan wisata Pantai Bantayan melalui aspek ekonomi sudah sangat terlihat, walaupun belum maksimal (Observasi tanggal 10 September 2024).

Hasil observasi penulis dan wawancara dengan Keuchik Gampong Bantayan menyatakan bahwa, belum maksimalnya aspek ekonomi dikarenakan promosi wisata yang dilakukan belum memadai, hal ini disebabkan oleh promosi wisata dilakukan secara manual atau *word of mouth*. Masyarakat juga mengetahui adanya wisata Bantayan dari media sosial instagram dan juga tiktok. Akan tetapi belum maksimalnya promosi tersebut dikarenakan informasi yang disampaikan belum diterima secara keseluruhan oleh followers pada Instagram atau pun pengguna tiktok (Keuchik Gampong Bantayan, 2025).

Seharusnya promosi bisa lebih ditingkatkan lagi dengan menerapkan sistem promosi digital, dimana promosi dilakukan dengan aplikasi khusus yang bisa langsung didapatkan oleh wisatawan melalui *playstore*, *appstore* maupun *lainnya*. Hal ini menggambarkan bahwa promosi wisata di Pantai Bantayan masih sangat minim. Seharusnya promosi wisata Bantayan bisa lebih ditingkatkan lagi dengan mengandalkan instagram dan tiktok yang sudah ada, pengelola wisata Bantayan bisa melakukan promosi dengan melakukan kerjasama bersama selebgram Aceh atau *influencers* Aceh untuk dapat menarik wisatawan lebih banyak lagi, bahkan untuk meningkatkan promosi pengelola wisata Bantayan bisa mengubah promosi media sosial ke promosi berbasis digital, dimana pengelola bisa membuat sebuah aplikasi wisata bantayan yang bisa langsung diakses oleh pengunjung melalui *playstore* dan bisa dimanfaatkan untuk mengetahui informasi

pantai Bantayan secara lebih dalam sehingga transformasi wisata Bantayan bisa berjalan maksimal.

Dalam aspek ekonomi, permasalahan juga terdapat pada bidang buah tangan atau yang menjadi ciri Khas Pantai Bantayan yang bisa dibawa pulang atau dibawa sebagai oleh-oleh. Sehingga ketika pengunjung atau wisatawan berkunjung, mereka selalu bertanya mengenai produk khas Bantayan yang bisa dibawa sebagai buah tangan untuk keluarganya. Sehingga dalam hal ini diperlukan peran pemerintah dalam pemberdayaan dan pelatihan bagi masyarakat lokal. Bukan hanya itu saja, permasalahan juga terdapat pada aspek lingkungan, dimana ada pengurangan pendapatan dari segi aspek lingkungan pada wahana bermain bagi anak, dimana pada tahun 2024 sampai sekarang, aspek lingkungan dimana dibuatnya berupa wahana air serta banana boat sudah tidak aktif dan dimanfaatkan lagi pada hari-hari biasa melainkan dibuka dalam setahun dua kali, ditambah lagi dengan wahana air yang sudah ditutup dan ditumbuhinya semak-semak liar. Hal ini disebabkan oleh wahana air yang mulai tidak terurus akibat tidak adanya pengelola khusus dalam wahana tersebut (Ketua BUMG Gampong Bantayan, 2025).

Gambar 1.5 Wahana Air Yang Hanya Dibuka Setahun Dua Kali



Sumber: Observasi Penulis, 2025

Berdasarkan gambar diatas, dapat dijelaskan bahwa wahana air ini pada awal diresmikan pantai Bantayan selalu dibuka setiap harinya dan bahkan banyak pengunjung yang menggunakan wisata air tersebut, akan tetapi dalam beberapa tahun ini wisata air ini menjadi terbengkalai dan hanya dibuka dalam setahun dua kali saja.

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka penulis ingin mengkaji bagaimana transformasi wisata Bantayan berbasis potensi lokal bisa dikembangkan dengan cukup baik dengan melakukan perubahan dalam segala bidang sehingga memberikan dampak yang luar biasa bagi transformasi wisata Pantai Bantayan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Mengapa transformasi destinasi wisata Bantayan Seunuddon berbasis potensi lokal belum maksimal?
2. Apa saja dukungan dan hambatan dalam transformasi destinasi wisata Bantayan Seunuddon berbasis potensi lokal?

1.3 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi fokus penelitian yaitu:

1. Penyebab transformasi wisata Bantayan belum maksimal dilihat dari aspek ekonomi dan lingkungan.

2. Dukungan dan hambatan dalam transformasi destinasi wisata Bantayan Seunuddon dilihat dari faktor internal dan eksternal.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk:

1. Untuk mendeskripsikan penyebab transformasi destinasi wisata Bantayan Seunuddon berbasis potensi lokal belum maksimal.
3. Untuk mendeskripsikan dukungan dan hambatan dalam transformasi destinasi wisata Bantayan Seunuddon berbasis potensi lokal.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini yaitu:

1.5.1 Manfaat Praktis

1. Bagi Instansi

Untuk membantu dalam meningkatkan pengelolaan wisata menjadi lebih berkembang dalam pengembangan kesejahteraan masyarakat.

2. Bagi Universitas

Dapat menambah buku referensi dan masukan bagi pihak-pihak yang bersangkutan dan memerlukan informasi mengenai transformasi wisata.

3. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan penalaran dalam mengamati dunia nyata dengan teori yang didapat serta dapat menerapkannya dilapangan kerjanya.

1.5.2 Manfaat Teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah dan memperdalam pengetahuan pariwisata dalam pengembangan konsep ilmiah, khususnya di bidang pengembangan destinasi wisata.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti yang lain dalam melakukan penelitian yang serupa dalam skala yang lebih luas dan mendalam.